



Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD IT Wihdatul Ummah

Erni¹, Mujiatun², ThoHa Ma'arif³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: bm179105@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing students' character at SD IT Wihdatul Ummah Poso during the 2024/2025 academic year. Character development is an essential component of the educational process, particularly at the primary school level, which serves as the foundation for moral formation. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that PAI teachers play a strategic role in shaping students' character through exemplary behavior, habituation, reinforcement of Islamic values, discipline building, and continuous moral guidance. PAI teachers also collaborate with parents and the school community to create a supportive environment for students' moral development. Supporting factors include the Islamic school culture, strong teacher-student relationships, and structured religious programs. Challenges arise from limited parental supervision at home, environmental influences, and students' diverse characteristics. The study concludes that the role of PAI teachers is crucial in ensuring successful character development, highlighting the need for strengthening teacher professionalism and enhancing school-family collaboration.

Keywords: Character, Elementary School, Islamic Teacher, Moral Development, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak peserta didik di SD IT Wihdatul Ummah Poso pada Tahun Ajaran 2024/2025. Pembinaan akhlak merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam pembinaan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, penguatan nilai-nilai keagamaan, pembinaan kedisiplinan, serta pemberian nasihat yang berkesinambungan. Guru PAI juga bekerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akhlak peserta didik. Faktor pendukung pembinaan akhlak meliputi budaya sekolah islami, kedekatan guru dengan siswa, serta program keagamaan yang terstruktur. Kendala yang dihadapi mencakup kurangnya kontrol orang tua di rumah, pengaruh lingkungan, dan variasi karakter siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PAI sangat menentukan dalam keberhasilan pembinaan akhlak, sehingga diperlukan penguatan profesionalitas guru serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Kata kunci: Akhlak, Guru PAI, Pembinaan, Peserta Didik, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase awal pembentukan karakter. Guru PAI tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pembina, dan teladan bagi peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Pada konteks sekolah berbasis Islam seperti SD IT Wihdatul Ummah Poso, pembinaan akhlak menjadi prioritas utama, karena akhlak merupakan inti dari ajaran Islam dan menjadi indikator keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pembentukan manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia

Pentingnya pembinaan akhlak dalam pendidikan ditegaskan oleh berbagai ahli. Menurut (Warisno et al., 2026), pendidikan akhlak bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam diri peserta didik sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru PAI memiliki posisi strategis untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, pembelajaran berbasis nilai, serta bimbingan spiritual. Dalam Islam, kedudukan guru sangat mulia karena mereka berfungsi sebagai pewaris tugas para nabi dalam membimbing umat kepada kebaikan. Oleh karena itu, peran guru PAI melonjak menjadi sentral dan menentukan dalam keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik.

Di lingkungan SD IT Wihdatul Ummah Poso, implementasi pendidikan karakter berbasis Islam diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Namun, proses pembinaan akhlak tentu tidak terlepas dari tantangan. Perkembangan teknologi, pergeseran nilai moral dalam masyarakat, serta kurangnya pengawasan orang tua di rumah menjadi tantangan signifikan dalam mempertahankan akhlak anak. Menurut penelitian (Ramli, 2018), degradasi moral anak sekolah dasar sering dipengaruhi lingkungan sosial dan media digital yang tidak terkontrol. Situasi ini menuntut guru PAI untuk berperan lebih aktif dalam memberikan pendampingan, arahan, dan bimbingan spiritual.

Pembinaan akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan amal baik (*habituation*), pemberian nasihat, dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Keteladanan guru merupakan metode paling efektif sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali bahwa akhlak tidak hanya diajarkan, tetapi harus ditunjukkan dalam bentuk tindakan nyata. Melalui

pembiasaan ibadah, seperti salat dhuha, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sebelum belajar, guru PAI dapat menanamkan nilai-nilai positif secara konsisten.

Selain itu, kerja sama antara sekolah dengan orang tua menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak. Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah sebelum anak memasuki sekolah. Penelitian oleh (Hasanah, 2025), menunjukkan bahwa sinergi guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku religius anak.

Dalam konteks sekolah Islam terpadu, pembinaan akhlak tidak hanya terpusat pada mata pelajaran PAI, tetapi terintegrasi dalam lingkungan, budaya, dan kebijakan sekolah. Sekolah menjadi ruang pendidikan komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zubaedi., 2017) yang menekankan bahwa pendidikan karakter idealnya dilaksanakan secara holistik mencakup seluruh komponen sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SD IT Wihdatul Ummah Poso Tahun Ajaran 2024/2025, strategi yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap perkembangan akhlak anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan akhlak di sekolah dasar berbasis Islam, serta menjadi bahan acuan bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam memperkuat sinergi pembinaan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi manajemen tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKS Muhammadiyah Ambarawa. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali fenomena secara natural, apa adanya, serta menangkap makna yang dibangun oleh subjek penelitian melalui interaksi langsung di lapangan. Model penelitian ini merujuk pada pendapat (Sugiyono., 2019), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Lokasi penelitian ditetapkan di SMKS Muhammadiyah Ambarawa karena sekolah tersebut telah menerapkan manajemen tenaga kependidikan secara sistematis dalam menunjang layanan pendidikan keagamaan, khususnya PAI.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru PAI, serta tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen tenaga kependidikan. Observasi dilakukan secara langsung pada aktivitas layanan pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pembelajaran dan koordinasi antar tenaga kependidikan. Dokumentasi berupa dokumen kurikulum, struktur organisasi sekolah, program kerja tenaga kependidikan, rekap kegiatan layanan pendidikan, serta arsip kegiatan pembelajaran digunakan untuk memperkuat bukti hasil wawancara dan observasi. Teknik triangulasi sumber dan metode digunakan untuk memastikan keabsahan data, sebagaimana disarankan oleh (Moleong, 2019), yang menegaskan bahwa triangulasi merupakan strategi penting untuk memeriksa kredibilitas data kualitatif.

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada model (Miles et al., 2014), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting yang terkait dengan implementasi manajemen tenaga kependidikan, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi untuk menunjukkan pola-pola manajerial yang muncul di lapangan. Kesimpulan ditarik setelah peneliti menemukan kesesuaian antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh proses analisis dilakukan secara berulang (*interactive model*) sampai data dianggap jenuh. Keabsahan data juga diperkuat melalui *member check*, yakni memastikan kembali kepada informan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata. Dengan metode penelitian seperti ini, diharapkan penelitian mampu menghadirkan gambaran komprehensif mengenai bagaimana manajemen tenaga kependidikan berkontribusi dalam peningkatan kualitas layanan PAI di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen tenaga kependidikan di SMKS Muhammadiyah Ambarawa telah dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada aspek perencanaan, sekolah menetapkan kebutuhan tenaga kependidikan berdasarkan analisis kebutuhan layanan pendidikan, khususnya layanan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum melakukan penyusunan

rencana pengembangan tenaga kependidikan melalui rapat koordinasi internal. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara partisipatif, di mana tenaga kependidikan dilibatkan dalam perumusan tugas pokok dan fungsi (tupoksi). Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen SDM pendidikan bahwa perencanaan harus melibatkan seluruh komponen sekolah agar keputusan yang diambil relevan dengan kebutuhan operasional.

Pada aspek pengorganisasian, sekolah telah membentuk struktur organisasi yang jelas dan membagi peran tenaga kependidikan secara proporsional. Tenaga kependidikan ditempatkan pada posisi strategis seperti tata usaha, administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan, dan layanan umum. Selain itu, layanan pendukung pembelajaran PAI seperti dokumentasi kegiatan keagamaan, penyediaan sarana ibadah, dan administrasi jurnal pembelajaran PAI juga ditangani oleh tenaga kependidikan tertentu. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembagian tugas yang jelas membantu kelancaran penyelenggaraan layanan PAI. Hal ini sejalan dengan pendapat (Handoko, 2012), bahwa pengorganisasian diperlukan untuk menghindari tumpang tindih kerja dan mendorong efektivitas pelaksanaan tugas.

Pada tahap pelaksanaan, tenaga kependidikan menjalankan perannya dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar PAI, seperti menyiapkan dokumen pembelajaran, mendukung pengelolaan administrasi ujian PAI, dan memastikan ketersediaan media serta fasilitas keagamaan seperti mushala dan perangkat ibadah. Wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa dukungan tenaga kependidikan mempermudah proses pembelajaran karena guru dapat lebih fokus pada penyampaian materi tanpa terganggu oleh persoalan administratif. Temuan ini menguatkan bahwa keberadaan tenaga kependidikan yang kompeten secara signifikan mempengaruhi mutu layanan pendidikan, sebagaimana dikemukakan (Sallis, 2010), bahwa layanan administratif yang baik meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Tahap evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi bulanan dan semester. Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap kinerja tenaga kependidikan melalui supervisi administrasi serta laporan berkala. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan program kerja, pelatihan, dan pembinaan kompetensi tenaga kependidikan. Temuan lain menunjukkan adanya evaluasi khusus pada layanan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan ibadah, literasi Qur'an, dan kegiatan ke-PAI-an mingguan. Evaluasi ini membantu sekolah mengukur apakah dukungan tenaga kependidikan telah optimal dalam menunjang misi keagamaan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen tenaga kependidikan di SMKS Muhammadiyah Ambarawa berjalan baik dan berdampak pada peningkatan layanan PAI. Guru PAI mengakui bahwa kesiapan

administrasi, ketersediaan fasilitas, dan kelancaran prosedur layanan sangat terbantu oleh tenaga kependidikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya ketertiban dokumentasi pembelajaran, efektifnya pelaksanaan kegiatan keagamaan sekolah, serta meningkatnya kepuasan siswa terhadap layanan pendidikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen tenaga kependidikan di sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini memperkuat teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa mutu layanan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga oleh kemampuan tenaga kependidikan mengelola aspek administratif dan teknis pembelajaran (Mulyasa, 2013). Pada tahap perencanaan, keterlibatan tenaga kependidikan dalam penyusunan program kerja merupakan bentuk partisipasi aktif yang mencerminkan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyebutkan bahwa perencanaan yang melibatkan tenaga kependidikan menghasilkan strategi layanan yang lebih efektif karena didasarkan pada realitas lapangan.

Pada aspek pengorganisasian, pembagian tugas yang jelas berpengaruh pada efektivitas pelaksanaan layanan pendidikan. Struktur organisasi di SMKS Muhammadiyah Ambarawa telah mendukung alur koordinasi antara tenaga kependidikan dan guru PAI. Menurut (Hasibuan, 2019), pengorganisasian yang sistematis memungkinkan setiap personel memahami perannya dan mengurangi konflik peran. Penempatan tenaga kependidikan sesuai kompetensi juga memperkuat kualitas layanan PAI, khususnya dalam penyediaan sarana keagamaan dan administrasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan jurnal administrasi pendidikan oleh yang menunjukkan bahwa tenaga kependidikan menjadi faktor kunci dalam efektivitas layanan belajar di sekolah menengah.

Pemaknaan pada tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki kontribusi yang nyata dalam mendukung terlaksananya pembelajaran PAI. Peran mereka bukan sekadar administratif, tetapi juga sebagai penyedia layanan pendukung seperti kesiapan ruang ibadah, dokumentasi kegiatan keagamaan, dan layanan teknis pembelajaran. Pembahasan ini menguatkan teori layanan pendidikan oleh (Sallis, 2010), bahwa sekolah sebagai organisasi layanan harus mengoptimalkan semua sumber daya, termasuk tenaga kependidikan, agar layanan pembelajaran berjalan berkualitas. Dukungan tenaga kependidikan secara langsung mempengaruhi efektivitas

guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran, karena guru terbebas dari beban administratif yang dapat mengganggu fokus pengajaran.

Tahap evaluasi memiliki peranan penting dalam pembinaan dan peningkatan kinerja tenaga kependidikan. Evaluasi di SMKS Muhammadiyah Ambarawa dilakukan melalui supervisi administrasi dan rapat evaluasi, yang sesuai dengan prinsip evaluasi kinerja bahwa evaluasi harus dilakukan secara berkala, objektif, dan berdasarkan indikator kinerja. Evaluasi khusus terhadap kegiatan ke-PAI-an menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa tenaga kependidikan menjalankan tugasnya sesuai standar layanan pendidikan Islami. Dari analisis data, terlihat bahwa evaluasi yang dilakukan sekolah tidak hanya bersifat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan kompetensi tenaga kependidikan. Pembinaan ini berdampak pada perbaikan layanan PAI secara berkelanjutan.

Jika dibandingkan dengan penelitian lain, hasil penelitian ini mendukung temuan (Hidayat, 2020) yang menunjukkan bahwa manajemen tenaga kependidikan sangat berpengaruh terhadap mutu layanan PAI di sekolah kejuruan. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan sekolah dalam mewujudkan pembelajaran PAI berkualitas. Dengan demikian, pembahasan ini memperkuat anggapan bahwa tenaga kependidikan merupakan komponen strategis dalam manajemen pendidikan Islam.

Secara teoretis, implementasi manajemen tenaga kependidikan yang efektif memperkuat kualitas layanan pendidikan melalui tiga aspek utama: ketertiban administrasi, dukungan teknis pembelajaran, dan pemenuhan fasilitas yang memadai. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa ketika tenaga kependidikan dikelola secara profesional, maka guru PAI dapat lebih optimal dalam menjalankan peran pedagogis, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas layanan PAI secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen tenaga kependidikan di SMKS Muhammadiyah Ambarawa berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu layanan Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis, tenaga kependidikan mampu memberikan dukungan optimal terhadap proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan sekolah. Pada tahap perencanaan, keterlibatan tenaga kependidikan dalam penyusunan program kerja menciptakan keselarasan antara kebutuhan layanan dan strategi peningkatan mutu. Pembagian tugas yang proporsional pada tahap pengorganisasian memastikan bahwa setiap tenaga

kependidikan memahami perannya, sehingga alur kerja administrasi dan layanan PAI berjalan efektif.

Pelaksanaan tugas tenaga kependidikan terlihat berkontribusi langsung terhadap kelancaran proses belajar-mengajar PAI, terutama dalam pengelolaan administrasi, penyediaan sarana ibadah, hingga pendampingan kegiatan keagamaan siswa. Hal ini tidak hanya mempermudah guru PAI dalam menjalankan tugas pedagogis, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan yang diterima peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara berkala turut memperkuat upaya peningkatan kualitas, karena hasil evaluasi menjadi dasar pembinaan dan pengembangan kompetensi tenaga kependidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan tenaga kependidikan yang profesional dan terstruktur mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas layanan PAI. Tenaga kependidikan bukan hanya pelengkap dalam sistem pendidikan, tetapi merupakan komponen strategis yang keberadaannya sangat menentukan keberhasilan layanan pendidikan, khususnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah. Temuan ini menguatkan bahwa kolaborasi harmonis antara guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan sekolah merupakan kunci tercapainya mutu layanan pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasanah, U. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(2). <https://doi.org/prefix.10.21831>
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hidayat, A. (2020). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 145–156.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. (No Title).
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Ramli. (2018). Pendidikan Karakter dan Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

- Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education*. London. Kogan Page.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Warisno, A., Anshori, M. A., & Hidayah, N. (2026). Islamic Education Management, Sufism, and Digital Literacy: An Interdisciplinary Approach. *Qubahan Academic Journal*, 6(1), 257-271.
- Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter*.